

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC
OFFERING*(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

EDY SANTOSOHARAHAP

NIM : 15622014



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC
OFFERING*(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

EDY SANTOSO HARAHAHAP

NIM : 15622014

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2020**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC
OFFERING*(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Edy Santoso Harahap
NIM : 15622014

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA.

NIDN. 1004117701//Lektor

Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

NIDN.1024037602/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria,S.E., M.Ak.

NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC
OFFERING*(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Edy SantosoHarahap
NIM : 15622014

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tujuh Bulan
Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Ranti Utami, SE., M.Si.Ak.CA.
NIDN. 1004117701/Lektor

Sri Kurnia, S.E., Ak M.SI., CA
NIDN.1020037101/Lektor

Anggota,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA
NIDN.1029127801/ Lektor

Tanjungpinang, 7 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak. CA
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edy Santoso Harahap
NIM :15622014
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,28
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan
Perusahaan Sebelum dan Sesudah
InitialPublicOffering(IPO) Pada Perusahaan
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 7 Agustus 2020

Penyusun

EDY SANTOSO HARAHAP

NIM: 15622014

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini ku persembahkan kepada
Kedua orang tuaku Bapak Nukmanharahap dan Ibu Apidah yang senantiasa
mendidik, membesarkan, mendo'akan, mendukung, dan membahagiakanku
dengan penuh kasih sayang sampai saat ini.

Abangku Bobby Susanto yang selalu membantu memberikan motivasi, serta
menemaniku dalam keadaan apapun.

Orang-orang yang ku sayangi dan semua rekan-rekan yang senantiasa
memberikan motivasi dan do'a, hingga skripsi ini dapat terselesaikan
dengan baik.

Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan kepada penulis

STIE Pembangunan Tanjungpinang

HALAMAN MOTTO

“Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu”

(Raden Adjeng Kartini)

"Sukses bukanlah final, kegagalan tak terlalu fatal. Keberanian untuk melanjutkannya lah yang lebih penting"

(Winston S. Churchill)

“Jangan habiskan waktumu memukuli dinding dan berharap bisa mengubahnya menjadi pintu”

(Coco Chanel)

“Bertikirlah sebelum bertindak agar semu berjalan dengan keinginan”

(Edy Santoso Harahap)

“Semua yang kita perbuat ada balasanya”

“Sukses itu wajib”

(Edy Santoso Harahap)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, inayah dan karunia yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam penulisan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan moril, serta motivasi yang kuat dari berbagai pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE., M.Ak, Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si, Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak.,M.Si,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Marina Lidya, S.pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Khususnya Dosen Program Studi Manajemen yang telah mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Nukman Harahap dan Ibu Apidah tercinta serta kakak-kakakku yang selalu mengarahkan, membimbing dan mendo'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada teman-teman saya Umsini, Gilang, Ganing, Wulan, Ibnu, Sindy serta teman-teman Akuntansi Pagi 1 yang senantiasa berjuang bersama-sama, selalu memberikan nasehat dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan,

kemampuan dan pengalaman penulis. Kritik dan saran pun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dikemudian hari.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya.

Tanjungpinang, 7 Agustus 2020
Penulis

EDY SANTOSO HARAHAP
NIM. 15622014

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| HALAMAN MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.5.1 Kegunaan Ilmiah | 8 |
| 1.5.2 Kegunaan Praktis..... | 8 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Tinjauan Teori | 11 |
| 2.1.1 Pasar Modal | 11 |
| 2.1.1.1 Saham | 12 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2.1.1.2 | Kategori Saham | 13 |
| 2.1.1.3 | Manfaat Pasar Modal..... | 14 |
| 2.1.1.4 | Pelaku-Pelaku di Pasar Modal..... | 19 |
| 2.1.1.5 | Jenis-Jenis Pasar Modal | 23 |
| 2.1.1.6 | Peran dan Sifat Pasar Modal..... | 25 |
| 2.1.2 | <i>Initial Public Offering</i> | 26 |
| 2.1.2.1 | Pengertian Initial Public Offering..... | 26 |
| 2.1.2.2 | Tujuan Initial Public Offering | 29 |
| 2.1.2.3 | Manfaat Initial Public Offering | 31 |
| 2.1.2.4 | Tahap-Tahap Go Public | 35 |
| 2.1.2.5 | Keuntungan dan Kerugian Go Public..... | 37 |
| 2.1.3 | Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan..... | 38 |
| 2.1.3.1 | Pengertian Laporan Keuangan | 38 |
| 2.1.3.2 | Jenis-Jenis Laporan Keuangan | 39 |
| 2.1.3.3 | Tujuan Laporan Keuangan..... | 40 |
| 2.1.3.4 | Pengertian Kinerja Keuangan..... | 41 |
| 2.1.3.5 | Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan..... | 41 |
| 2.1.3.6 | Teknik Analisis Kinerja Keuangan..... | 43 |
| 2.1.3.7 | Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan | 44 |
| 2.1.4 | Rasio Keuangan..... | 45 |
| 2.1.4.1 | Pengertian Rasio Keuangan | 45 |
| 2.1.4.2 | Manfaat Analisis Rasio Keuangan..... | 46 |
| 2.1.4.3 | Rasio-Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan..... | 47 |
| 2.2 | Kerangka Pemikiran | 51 |
| 2.3 | Penelitian Terdahulu..... | 51 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN..... | | 57 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 57 |

| | | |
|---|---|------------|
| 3.2 | Jenis Data | 57 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data..... | 58 |
| 3.4 | Populasi dan Sampel..... | 58 |
| 3.4.1 | Populasi | 58 |
| 3.4.2 | Sampel | 62 |
| 3.5 | Teknik Pengolahan Data | 63 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 65 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 66 |
| 4.1 | Gambaran Umum Perusahaan | 66 |
| 4.1.1 | Sejarah PT. Hartadinata Abadi Tbk..... | 66 |
| 4.1.2 | Sejarah PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk | 66 |
| 4.1.3 | Sejarah PT.Totalindo Eka Persada Tbk..... | 68 |
| 4.1.4 | Sejarah PT.Emdeki Utama Tbk..... | 68 |
| 4.2 | Analisis Data..... | 69 |
| 4.2.1 | Analisis Rasio likuiditas..... | 69 |
| 4.2.2 | Analisis Rasio Solvabilitas | 76 |
| 4.2.3 | Analisis Rasio Aktivitas | 81 |
| 4.2.4 | Analisis Rasio Profitabilitas..... | 87 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 92 |
| 4.3.1 | Pebandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) | 92 |
| BAB V : PENUTUP | | 105 |
| 5.1. | Kesimpulan | 105 |
| 5.2. | Saran | 107 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judu Tabel | Hal |
|-----------------|---|------------|
| Tabel 1.1 | Daftar Nama Perusahaan yang IPO Tahun 2017..... | 3 |
| Tabel 3.1 | Sampel Penelitian..... | 36 |
| Tabel 3.2 | Definisi Operasional Variabel..... | 37 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 49 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 50 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja..... | 51 |
| Tabel 4.4 | Data Informan Penelitian..... | 53 |
| Tabel 4.5 | Rekapitulasi Wawancara pada Dimensi Pengetahuan..... | 54 |
| Tabel 4.6 | Rekapitulasi Wawancara pada Dimensi Keahlian..... | 57 |
| Tabel 4.7 | Rekapitulasi Wawancara pada Dimensi Sikap..... | 62 |
| Tabel 4.8 | Penyajian Data..... | 65 |
| Tabel 4.9 | Penyajian Data Observasi..... | 68 |
| Tabel 4.10 | Hasil Wawancara dengan Menggunakan Triangulasi Teknik..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Hal |
|------------------|--|------------|
| Gambar 2.1 | Kerangka pemikiran | 30 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Lohas Wellness Village | 43 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Judul Lampiran |
|-----------------|-----------------------------------|
| 1. | Pedoman Wawancara |
| 2. | Rekapitulasi Jawaban Informan |
| 3. | Identitas Informan |
| 4. | Dokumentasi |
| 5. | Hasil Observasi Penelitian |
| 6. | Surat Keterangan Objek Penelitian |
| 7. | Plagiarisme |

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING*(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Edy Santoso Harahap. 15622014. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
edys2737@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IntialPublicOffering (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis perbandingan. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan dan sampel data perusahaan yang digunakan adalah 4 perusahaan dengan laporan keuangan tahun 2015 – 2018.

Hasil analisis perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan melakukan IPO pada tahun 2017 tercatat dari bulan Maret s/d September 2017.

Kesimpulan dari penelitian ini yaituberdasarkan hasil analisis rasio kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio lancar, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas diketahui bahwa tidak adanya perubahan signifikan yang menonjol sebelum dan sesudah IPO.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, IPO, BEI, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas

DosenPembimbing 1 :Ranti Utami, SE., M.Si, Ak. CA
Dosen Pembimbing 2 :Marina Lidya, S.pd., M.Pd.

ABSTRACT

COMPARISON ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) ON INDONESIA STOCK EXCHANGE REGISTERED COMPANY

Edy Santoso Harahap.15622014. *Accounting*. STIE PembangunanTanjungpinang.
edys2737@gmail.com

This study aims to analyze the comparison of the company's financial performance before and after the Initial Public Offering (IPO) which is listed on the Indonesia Stock Exchange.

This type of research used in this study is a qualitative descriptive study with comparative analysis. The company population in this study were 37 companies and the sample of company data used was 4 companies with financial statements for 2015 - 2018.

The results of the analysis of the companies examined in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and conducting an IPO in 2017 recorded from March to September 2017.

The conclusion of this study is based on the results of the analysis of the company's financial performance ratio using the current ratio analysis, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio, it is known that there were no significant changes before and after the IPO.

Keywords: Company Performance, IPO, IDX, Financial Ratio, Liquidity, Solvability

Supervisor 1 : Ranti Utami, SE., M.Si, Ak. CA
Supervisor 2 : Marina Lidya, S.pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian di banyak Negara. Hal ini dikarenakan pasar modal memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana (perusahaan). Guna menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang membutuhkan yang cukup besar. Menurut (Riski Ekawani, 2016) sumber dana tersebut berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) atau dari luar perusahaan (*external financing*).

Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan atau cadangan depresiasi sedangkan sumber dana eksternal perusahaan berasal dari hutang kreditur dan penerbitan ekuitas baru. Sumber pendanaan dari internal dan pinjaman kreditur memiliki keterbatasan, baik keterbatasan akan jumlah dana internal maupun jumlah hutang yang dibatasi oleh kreditur. Oleh sebab itu, pasar modal memberikan solusi bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui penawaran sebagian saham perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui penawaran sebagian saham perusahaan kepada public atau disebut dengan *Initial Public Offering (IPO) atau go public*. Perusahaan yang hendak *go public* harus melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* terlebih dahulu di pasar perdana. Menurut (Riski

Ekawani, 2016) pasar perdana merupakan pasar dimana efek diperdagangkan untuk pertama kali, sebelum

dicatat di Bursa Efek. Disini, saham dan efek lainya untuk pertama kaliya ditawarkan kepada investor oleh pihak Penjamin Emisi (*Underwriter*) dengan melalui perantara Pedagang Efek (*Broken-Dealer*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum perdana (*InitialPublicOffering/IPO*).

Perusahaan yang sudah *gopublic* memiliki keuntungan dan konsekuensi. Adapun keuntunganya yaituperusahaan memperoleh sumber pendanaan baru jangka panjang yang tersedia dalam jumlahbesar dari masyarakat, meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak meningkatkan nilai perusahaan, mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan image perusahaan, menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan dan insentif pajak. Dengan kata lain, salah satu tujuan perusahaan melakukan *initiapublicoffering* (IPO) adalah untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Adapun konsekuensi perusahaan yang sudah *gopublic* yaitu perusahaan di tuntutan untuk menjadi perusahaan yang transparan, profesional, melaporkan keuangan tahunan perusahaan secara berkala, membayar deviden dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, seperti biaya pencatatan saham di Bursa efek, membayar jasa biro Administrasi Efek dan lainnya.

Menurut (Riski Ekawani, 2016) daya tarik seorang terhadap investasi mampu memicu perusahaan untuk melakukan IPO dengan harapan perusahaan setelah IPO dapat memberi peluang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan, seperti meningkatkan dari segi kinerja perusahaan, modal yang dimiliki, laba yang

diperoleh, kinerja keuangan dan kualitas. Pada setiap tahunnya, jumlah perusahaan yang melakukan IPO dalam kurun waktu 10 tahun terakhir cukup banyak.

Tabel 1.1
Daftar Nama Perusahaan yang IPO Tahun 2017
(dalam jutaan rupiah)

| No | Nama | Tanggal IPO | Laba Bersih | | | |
|----|--|-------------|-------------|---------|---------|----------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1. | PT. Hartadinata Abadi Tbk | 21 Jun | 70,024 | 171,577 | 110,301 | 123,393 |
| 2. | PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk | 16 Mar | (50,637) | 93,998 | 28,087 | (42,205) |
| 3. | PT. Totalindo Eka Persada Tbk | 16 Jun | 134,754 | 201,341 | 206,502 | 30,706 |
| 4. | PT. Emdeki Utama Tbk | 25 Sep | 5,331 | 87,476 | 47,099 | 33,788 |

Sumber : Data diolah 2019

Dari data diatas bisa dilihat bahwa PT Hartadinata Abadi Tbk mengalami peningkatan laba bersih ditahun 2016 sebesar 171,577. Setelah melakukan IPO di tahun 2017 laba bersih mengalami penurunan, laba bersih di tahun 2017 sebesar 110,301 lalu mengalami peningkatan ditahun 2018 dengan total laba bersih

sebesar 123,393. PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk saat melakukan IPO ditahun 2017 mengalami penurunan laba bersih sebesar 28,087 karna sebelumnya di tahun 2016 laba bersih sebesar 93,998. PT Totalindo Eka Persada Tbk pada tahun 2016 laba bersih sebesar 201,341, saat melakukan IPO ditahun 2017 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 206,502 tetapi ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 30,076. PT Emdeki Utama Tbk saat 2016 laba bersih sebesar 84,476, saat melakukan IPO di tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih sebesar 47,099 dan saat 2018 tetap mengalami penurunan sebesar 33,788.

Bisa dilihat dari tabel di atas bahwa laba bersih saat melakukan IPO di tahun 2017 selalu mengalami penurunan, penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO sangat penting. Kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan diwujudkan untuk dilaporkan secara periodik sebagai wujud dan fungsi *fulldisclosure* dari perusahaan publik. Kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan banyak dan bermacam-macam, tergantung dari sudut mana keberhasilan ditinjau dan pada aspek apa perusahaan tersebut berorientasi. Dengan mengetahui hasil penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih baik.

Riski Ekawani dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah *InitialPublicOffering* di Bursa Efek Indonesia dari Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi 2016. *InitialPublicOfferings*(IPO) di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *CurrentRatio*, *Total AssetsTurnover*, *Net profit*

Margin, dan Debt To Equity. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang diambil dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *InitialPublicOffering*(IPO) tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.

PT Hartadinata Abadi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. Perusahaan ini memiliki jaringan kontribusi pemasaran produk dengan grosir, pengecer, toko sendiri dengan nama Claudia, Celine Jewellery Brand dan ACC Jewellery. PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum, jasa pelabuhan, rekondisi dan perawatan lifter dan moving tool. PT Totalindo Eka Persada Tbk adalah perusahaan konstruksi swasta, melayani di berbagai bidang mulai dari perumahan, hotel, komersial, hingga pelayanan publik serta sektor pemerintahan. PT Map Boga Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Dan PT Kirana Megatara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam penghasil karet di Indonesia.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk Meneliti empat perusahaan yang melakukan *InitialPublicOffering* pada Tahun 2017. Penulis melakukan penelitian dengan melihat kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya. Karena dengan melakukan IPO berarti perusahaan tersebut membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *InitialPublicOffering*(IPO) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana pebandingan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *InitialPublicOffering*(IPO).

1.3 Batasan Masalah

Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar pembahasan tidak melbar maka pada penelitian ini di batasi pada perusahaan yang *gopublic* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *InitialPublicOffering* (IPO) di tahun 2017.

1. Perusahaan yang di teliti hanya 4 perusahaan yg melakukan IPO di tahun 2017.

2. Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yakni rasio likuiditas (*currentratio*), rasio solvabilitas (*debttoequityratio*), rasio aktivitas (*total assetturnover*) dan rasio profitabilitas (*returnonasset*).
3. Periode pengamat adalah dua tahun sebelum IPO (2015, 2016) dan dua tahun sesudah melakukan IPO (2017, 2018).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini yaitu Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *InitialPublicOffering* (IPO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan antara materi yang diberikan pada masa kuliah dengan praktik dalam bekerja juga menambah pengetahuan serta sumber belajar bagi pembaca.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dari hasil penelitian terhadap Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang dibahas dalam penulisan ini, maka penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan di teliti yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran. Teori-teori ini di ambil dari berbagai sumber literatur dan buku rujukan yang saling mendukung untuk memecahkan permasalahan guna mencapai tujuan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, perumusan masalah serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik analisa serta pembahasan yang dibuat untuk menyimpulkan pemecahan masalah penelitiannya sekaligus mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan disertai saran yang diharapkan dapat mengatasi masalah dalam penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh para investor. Meskipun demikian, kata tempat disini tidak mewakili lokasi sebagaimana layaknya pasar konvensional. Sebab, transaksi tidak selalu dilakukan di lokasi tertentu yang permanen. Bahkan dengan perkembangan *e-business*, transaksi dipasar modal juga bisa dilakukan di dunia maya melalui internet trading. Demikian pula yang dimaksud modal disini bukan dalam artian fisik uang melainkan uang yang sudah dipresentasikan dalam bentuk surat berharga, yaitu saham dan obligasi dan turunannya.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak Negara, terutama di negara-negara yang menganut system ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Sebab, pasar modal dapat menjadi sumber dana alternative bagi perusahaan-perusahaan. Padahal, perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi, yang secara nasional akan membentuk *grossdomesticproduct* (GDP). Jadi, dengan berkembangnya pasar modal, akan menunjukkan peningkatan GDP. Atau dengan kata lain, berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.

Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuan menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Sedang untuk membiayai investasi jangka pendek, seperti kebutuhan modal kerja, dapat digunakan dana-dana (misalnya kredit) dan perbankan.

Menurut(Sanyoto Gandodiyoto, 2010) pasar modal adalah pasar tempat memperdagangkan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi, reksadana, produk derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi.

2.1.1.1 Saham

Menurut (Adrian Sutedi, 2013) saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli saham berarti telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Maka dari itu, jika memiliki saham maka berhak untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen pada akhir tahun periode pembukuan perusahaan.

Menurut Bursa Efek Indonesia saham adalah tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Karena ikut menanamkan modal maka punya klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.1.2 Kategori Saham

Menurut (Adrian Sutedi, 2013) sebagai permulaan, berikut ada dua ketegori saham yakni sebagai berikut :

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (deviden) dari perusahaan serta bersedia menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Mereka yang memiliki saham perusahaan mempunyai hak ambil bagian terhadap pengelolaan perusahaan. Besaran porsi hak pengelolaan ini tergantung dengan jumlah saham yang dimiliki. Ketika perusahaan untung, jika perusahaan mengalami keuntungan maka persentase saham yang besar akan menerima keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika perusahaan itu mengalami kerugian maka gagal memperoleh pendapatan.

b. Saham Preferen

Saham preferen adalah surat berharga yang membuktikan pemiliknya memiliki hak lebih dari pemegang saham biasa. Pemegang saham ini berhak didahului saat pembagian keuntungan perusahaan(deviden). Yang menjadi pokok utama adalah dalam hal pembayaran kembali modal yang disetorkan, jika perusahaan dilikuidasi. Maka investor berhak menukar dengan saham biasa.

Bagaimana cara saham memberi keuntungan ? Jika perusahaan itu untung pastinya keuntungan akan jatuh pada pemiliknya. Laba bersih yang

diraup perusahaan ketika kinerjanya bagus akan disisihkan kepada pemilik saham. Pembagian keuntungan saham didapat melalui :

- a. *Capital Gain*. Keuntungan didapat dari pertumbuhan nilai aset dan modal. Maksudnya adalah keuntungan yang didapatkan seorang investor dari selisih harga jual dikurangi dengan harga beli suatu saham.
- b. *Deviden*. Merupakan laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan. Biasanya pemilik saham lebih suka mencari keuntungan capital gain karena sifatnya lebih cepat. Beli disaat harga murah dan jual disaat harga tinggi. Bedanya dengan deviden adalah karena nilainya lebih kecil karena tergantung dari kinerja perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat Pasar Modal

Menurut (Widoatmodjo, 2015) berikut adalah beberapa manfaat pasar modal yang bisa di petik masyarakat dengan keberadaan pasar modalyakni sebagai berikut :

- a. Menjadikan Manajemen Profesional

Bagi emiten, dengan memasuki pasar modal akan mendorong pemanfaatan manajemen yang professional. Mengapa? Karena perusahaan yang sudah *gopublic*, akan terus menjadi sorotan masyarakat. Tentu saja untuk mendapatkan sorotan positif, perusahaan harus berprestasi baik. Untuk bisa berprestasi perusahaan harus di kelola oleh tenaga-tenaga yang professional. Kalau semua perusahaan sudah *gopublic*, berarti semua perusahaan akan professional.

Ini bukan berarti perusahaan yang dimiliki keluarga tidak dimungkinkan dikelola dengan manajemen profesional. Perusahaan keluarga bisa saja dikelola dengan manajemen profesi.

Dengan menempatkan para tenaga profesional di posisi manajemen. Namun dalam tradisi perusahaan keluarga selalu ada resistensi dari anggota keluarga, sehingga penempatan “orang luar” di posisi keluarga justru sering menimbulkan konflik.

Sebaliknya, jika perusahaan sudah *gopublic*, konflik pada penempatan posisi pemimpin perusahaan dapat dihindarkan. Sebab, semuanya akan ditentukan oleh apa yang disebut RUPS (rapat umum pemegang saham) karena para pemegang saham banyak dan menyebar, maka kecenderungan pemilihan pemimpin berdasarkan pertalian keluarga sulit dilakukan.

b. Solusi Suksesi

Kebanyakan perusahaan keluarga didirikan oleh satu orang seseorang yang bertindak sebagai entrepreneur (wiraswastawan). Pemula ini begitu berani bertualang dan berani menghadapi berbagai macam risiko. Sehingga sering kita jumpai usahanya selalu jatuhbangaundalammeladeni persaingan yang keras dalam bidang industry. Pemula bekerja sendiri dengan modal sendiri dengan modal yang kecil pula.

Rata-rata usaha itu mulai dapat berkembang, dalam arti bisa menghasilkan keuntungan yang lumayan, ketika entrepreneur itu berusia 50 atau 60 tahunan biasanya pada usia itu *entrepreneurs* sudah tidak berani bermain-main dengan

risiko lagi, dia lebih cenderung bersikap konservatif dan segala tindakannya diarahkan pada pengamanan hartanya.

Ada beberapa kemungkinan yang dilakukan entrepreneur pada masa uzur ini, antara lain:

1. Mewariskan usahanya pada anaknya
2. Menyerahkan pada orang dalam perusahaan, biasanya masih ada ikatan darah dengan entrepreneur
3. Memperkecil omset
4. Menjual perusahaan pada orang lain
5. *Go public*

Tampaknya yang sering terjadi di Indonesia adalah nomor satu sampai dengan nomor empat. Alasan yang banyak diambil dan memengaruhi akal adalah mengusahakan agar perusahaan tersebut bisa diandalkan untuk menghidupi keluarganya.

Memang dari segi keamanan keluarga, keempat (1 s/d 4) strategi di atas tepat, karena kebanyakan dari entrepreneur di Indonesia bukan dari seorang akademis gemblengan dari suatu lembaga pendidikan. Mereka terlalu sedikit memiliki pengetahuan tentang manajemen, akibatnya terlalu cepat puas dengan prestasi yang diraihinya dan berusaha mengamankan apa yang telah dia dapat. Sehingga tidak mempunyai ambisi terhadap prospek perusahaannya di masa mendatang.

c. Alternatif Investasi

Jika dilihat komposisi investasi masyarakat terutama di Indonesia maka sebagian besar tertanam pada tabung di perbankan. Jelasnya disimpan dalam bentuk tabungan atau deposito. Investasi di bank memang sudah baik, namun untuk lebih produktif dan menyebar risiko diperlukan tempat investasi lain. Salah satunya di pasar modal dengan membeli saham atau obligasi.

Apalagi dewasa ini suku bunga yang diberikan bank tidak terlalu tinggi, bahkan sekalipun malah merugi, setelah pendapatan dari suku bunga itu dikurangi inflasi, pajak, biaya bank lainnya. Karena itu investasi di pasar modal bisa jadi alternatif mengembangkan kekayaan masyarakat. Bagi investor, menginvestasikan dananya di pasar modal juga mendapat keuntungan yang tidak bisa diberikan oleh bank, yaitu berupa pembayaran dividen yang bukan tidak mungkin bisa melampaui jumlah bunga yang dibayarkan oleh bank atas nilai investasi yang sama. Meskipun, keuntungan ini juga diiringi risiko yang tidak kecil. Dalam keadaan perusahaan sedang merugi misalnya, sering terjadi investor tidak mendapatkan hak dividennya.

Jika perusahaan-perusahaan keluarga dapat *go public* maka dana masyarakat yang selama ini tertumpuk di bank bisa mengalir ke pasar modal atau lebih baik lagi kalau tidak mengalir ke luar negeri.

d. Alternatif Sumber Dana

Sama dengan posisi investasi masyarakat, posisi pendanaan perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagian besar juga masih bertumpu pada perbankan. Ini tidak salah, namun pendanaan yang tersumber dari kredit perbankan sudah

dianggap menjadi cara tradisional. Pendanaan dengan menggunakan pasar modal dapat digolongkan sebagai sumber pendanaan modern.

Sesudah pasar modal, memang berkembang sumber-sumber pembiayaan yang lain, seperti *venturecapital* (modal venture), *factoring* (anjak piutang) dan yang lainnya. Akan tetapi sumber-sumber pembiayaan yang disebut belakangan, belum di sambut seperti pasar modal, dalam arti pemanfaatannya belum seluas pasar modal. Ini menyebabkan sumber-sumber pembiayaan itu kurang besar perannya dalam perekonomian suatu negara.

e. Indikator Ekonomi Makro

Belakangan pasar modal juga dijadikan indikator ekonomi makro suatu negara. Naik-turunnya indeks suatu bursa dapat dibaca sebagai cermin dinamika ekonomi negara tersebut. Itu sebabnya, dalam publikasi indikator kunci (data-data dasar) suatu negara sering kita jumpai data tentang indeks harga saham. Bila orang menilai keadaan perekonomian suatu negara, maka dia akan melihat juga perkembangan indeks harga saham ini, disamping angka inflasi, neraca transaksi berjalan, pertumbuhan PDB (*produk domestik bruto*) dan data-data ekonomi makro lainnya.

Memang menilai kondisi pasar modal, tidak bisa dilepaskan dari penilaian keseluruhan situasi ekonomi secara makro. Secara teori, kondisi pasar modal sangat dipengaruhi oleh penampilan ekonomi secara *aggregate*. Secara logika pun, hubungan antara pasar modal dan ekonomi makro menunjukkan korelasi positif (dalam arti, situasi ekonomi makro begitu besar pengaruhnya terhadap pasar modal).

2.1.1.4 Pelaku-Pelaku di Pasar Modal

Menurut (Widoatmodjo, 2015) pelaku pasar modal adalah seluruh unsur, bisa individu tau organisasi, yang melakukan kegiatan di bidang pasar modal. Sehingga pasar modal bisa melakukan kegiatan seperti yang kita lihat sehari – hari. Banyak pihak yang mempunyai andil dalam kegiatan dipasar modal itu. Pelaku pasar modal bisa dikelompokkan menjadi :

a. Pengawas

Untuk tugas pengawasan, secara resmi dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tugas ini dulu – sebelum dibentuknya OJK – dilaksanakan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal). Bapepam adalah lembaga pemerintah dibawahKementrian Keuangan. Lembaga inilah yang bertugas membuat peraturan – perturan sebagai pedoman bagi seluruh pelaku pasar modal. Selanjutnya, Bapepam mengawasi pelaksanaan peraturan yang telah dibuatnya tersebut, dan bila terjadi pelanggaran akan memberikan sanksi.

Dengan dibentuknya OJK, Bapepam yang tadinya merupakan lembaga pemerintah di bawah Kementrian Keuangan, kini bergabung dan menjadi bagian dari OJK. Sehingga nama Bapepam tidak digunakan lagi, dan diganti dengan Kepala Eksekutif Pengawas pasar modal. Meski demikian,peran dan tugasnya tidak berubah, yaitu melaksanakan tugas-tugas seperti ketika masih menjadi Bapepam di bawah Kementrian Keuangan.

b. Penyelenggara Bursa

Yang mempunyai tugas menyelenggarakan bursa (perdagangan surat berharga) adalah bursa efek. Di Indonesia sekarang ini hanya ada satu bursa, yaitu

Bursa Efek Indonesia. Tugas utama bursa adalah menyediakan fasilitas perdagangan, agar proses transaksi bisa berjalan dengan *fair* dan efisien. Untuk bisa menjalankan tugas ini BEI terus memperbaiki teknologi yang dimilikinya. Jika semua orang di dunia ini saling kenal, mungkin bursa tidak diperlukan. Karena antara investor dan pemilik perusahaan bisa saling bertemu secara langsung. Tapi faktanya tidak semua orang saling kenal, sehingga untuk mempertemukan pemilik dana (investor) dan yang membutuhkan dan (emiten) harus dijumpai. Yang melakukan fungsi ini adalah bursa efek.

Jika perusahaan ingin melakukan *gopublic*, untuk saat ini tidak ada pilihan lain kecuali melalui BEI. Kecuali ingin melakukan *duallisting* dengan melakukan pencatatan di bursa luar negeri. Demikian pula, jika investor ingin membeli surat berharga di dalam negeri hanya di BEI.

BEI adalah perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemegang saham atau pemilik bursa efek adalah para anggota bursa bersangkutan, yaitu para perusahaan pialang yang melakukan aktivitas di bursa tersebut. Jadi kalau sebuah perusahaan pialang ingin melakukan aktivitas perdagangan di BEI, harus menjadi anggota BEI. Namun ada juga perusahaan pialang yang bukan anggota BEI, sehingga bukan pemegang saham. Perusahaan pialang seperti ini tidak boleh melakukan order di bursa. Jika akan melakukan order beli atau jual, perusahaan pialang nonanggota bisa menitip order ke perusahaan pialang anggota bursa.

Adapun peran bursa efek adalah:

- a. Mengorganisir dan menyediakan fasilitas bagi anggotanya, sehingga semua anggota bursa dapat melakukan perdagangan secara adil, efisien, dan transparan.
- b. Melakukan pencatatan, pembekuan perdagangan dan pencabutan (*delisting*) atas efek, yang listing di bursa bersangkutan.
- c. Pelaku Utama

Disebut pelaku utama karena pihak-pihak inilah yang paling berperan dalam perdagangan surat berharga. Sebenarnya, disebut di atas, pelaku inti transaksi di pasar modal adalah investor dan emiten. Ini sama saja dengan yang terjadi di pasar kambing, dimana pelaku utama transaksinya adalah tukang sate dengan Bandar kambing. Hanya saja, di pasar modal pelaku inti ini tidak bisa melakukan transaksi secara langsung. Mereka harus diantu oleh tenaga profesional yang dinyatakan telah lulus ujian profesi dan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat. Secara lengkap pelaku utama terdiri emiten, investor, underwriter, pialang, manajer investasi, penasihat investasi dan lembaga profesi penunjang pasar modal.

- d. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Bagi calon perusahaan publik pelaku inilah yang sangat penting, karena akan membantu proses penerbitan saham. Tugas utama penunjang penerbitan adalah membantu terselenggaranya penerbitan efek. Yang dimaksud dengan efek adalah kata lain dari surat berharga, termasuk di dalamnya saham, obligasi dan instrumen investasi lain, seperti *right issue*, waran obligasi konversi dan yang

lainnya. Penunjang atau pendukung ini terdiri atas dua kelompok, yaitu lembaga penunjang pasar modal dan profesi penunjang pasar modal.

Lembaga penunjang pasar modal yang membantu penerbitan efek terdiri atas :

- a. Biro Administrasi Efek (BAE)
- b. Custodian
- c. Wali Amanat
- d. Penanggung
- e. Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP)
- f. Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan (LPP)

Dua lembaga penunjang pertama (a dan b) lebih banyak membantu emiten. Sedang dua lembaga berikutnya (c dan d) lebih banyak membantu investor. Dua lembaga terakhir (e dan f) lebih banyak membantu kegiatan bursa efek.

Selanjutnya, profesi penunjang pasar modal terdiri atas:

- a. Akuntan Publik
- b. Konsultan Hukum
- c. Notaris
- d. Penilai

Tampilkan, seluruh profesi penunjang pasar modal ini relative cenderung membantu kepentingan emiten. Sekarang marilah kita bahas satu persatu, agar lebih jelas dan lengkap.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut (Ismi Hariyani, 2010) dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam yaitu : pasar perdana, pasar sekunder dan bursa parallel.

a. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah pasar dalam masa penawaran efek dan perusahaan penjual efek (emiten) kepada masyarakat untuk pertama kalinya. Dengan demikian, berarti kegiatan pasar modal yang berkaitan dengan penawaran umum berlangsung dipasar perdana atau pasar primer. Pasar perdana adalah penjualan efek perdana oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana efek dijual dengan harga emisi sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

b. Pasar sekunder

Pasar sekunder adalah titik sentral kegiatan pasar modal karena pada pasar sekunder terjadi aktivitas perdagangan yang mempertemukan penjual dan pembeli efek. Di pasar sekunder ini penerbit efek disebut investor juga sedangkan pembeli efek disebut pembeli. Pasar sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Jadi pasar sekunder adalah penjualan efek/sertifikat setelah pasar perdana berakhir. Pada pasar ini efek yang diperdagangkan dengan harga kurs.

c. Bursa Paralel

Bursa parallel merupakan bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa parallel. Bursa paralel merupakan alternative bagi perusahaan yang gopublic memperjualbelikan efeknya jika dapat memenuhi syarat yang ditentukan pada bursa efek.

Jadi bursa paralel merupakan suatu system perdagangan efek yang terorganisir di luar bursa efek Indonesia, dengan bentuk pasar sekunder, diatur dan diselenggarakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE), diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Pada umumnya pasar modal dibagi tiga bentuk kegiatan berikut.

1. Pasar Reguler adalah sarana perdagangan efek untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan proses tawar-menawar secara kesinambungan untuk efek dalam satuan perdagangan efek.
2. Pasar negoisasi adalah sarana perdagangan efek untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan tawar-menawar individual antara anggota bursa jual dan anggota bursa beli.
3. Pasar tunai adalah sarana perdagangan efek untuk transaksi yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban anggota bursa yang gagal dalam penyelesaian transaksi efek, berdasarkan prinsip pembayaran dan penyerahan seketika.

2.1.1.6 Peran dan Sifat Pasar Modal

Menurut (Ismi Hariyani, 2010) pasar modal memiliki empat peran, yaitu sebagai berikut :

1. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang butuh dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).
2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel.
3. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrument investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio.
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan public yang sehat dan berprospek baik.

Industri pasar modal memiliki sifat yang unik karena alasan-alasan berikut :

1. Merupakan cermin kegiatan ekonomi suatu negara (yang digambarkan melalui fluktuasi indeks harga saham gabungan (IHSG)).
2. Bersifat dinamis dan terus-menerus memerlukan inovasi baru dan adaptasi kelanjutan.
3. Membutuhkan kebutuhan informasi (*disclousure*) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
4. Memungkinkan arus pergerakan modal tidak lagi dibatasi wilayah geografis (*borderless*).

5. Industri ini tergolong padat teknologi informasi. Keunggulan daya saingnya sangat bergantung pada kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam bidang transaksi perdagangan efek tanpa warkat (*scripless* dan *remotetrading*).
6. Industri ini tergolong yang sangat banyak diatur oleh kebijakan pemerintah (*highlyregulated*) sebab industry ini berkaitan dengan dana-dana milik masyarakat.

2.1.2 InitialPublicOffering

2.1.2.1 Pengertian InitialPublicOffering

Menurut (Riski Ekawani, 2016) *Go public* adalah salah satu cara perusahaan mendapatkan dana dalam rangka ekspansi usahanya dalam melakukan penawaran umum saham atau sekarang lebih dikenal dengan istilah *InitialPublicOffering*. Menurut... definisi IPO adalah “*A company’s first public sale of stock; the first offering of an issuer’s equity securities to the public through a registration statement*”. Maksudnya adalah penjualan pertama perusahaan kepada public, juga penawaran saham pertama yang di tawarkan oleh perusahaan melalui publik melalui registrasi yang jelas. Istilah *go public* atau IPO tidak lain adalah istilah hukum yang ditunjukkan bagi kegiatan suatu emiten untuk memasarkan ,menawarkan dan menjual saham-saham dan obligasi kepada masyarakat umum.

Bentuk status perusahaan dapat berupa perusahaan tertutup dan perusahaan terbuka. Pasar modal memfasilitasi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui instrument hukum pasar modal. Perubahan status tersebut dilakukan dengan cara penawaran umum

kemasyarakat. Yang dimaksud dengan perusahaan tertutup adalah suatu perusahaan terbatas yang belum pernah menawarkan saham-saham kepada publik melalui penawaran umum dan jumlah pemegang sahamnya belum sampai kepada jumlah pemegang saham dari suatu perusahaan publik. Sedangkan perusahaan terbuka adalah perusahaan terbatas terbuka (PT.TBK) adalah suatu perseroan terbatas yang telah melakukan penawaran umum atas sahamnya atau telah memenuhi syarat dan telah memproses dirinya menjadi perusahaan public, dimana pedagang saham sudah dapat dilakukan di bursa-bursa efek.

Menurut (Widoatmodjo, 2015) penawaran saham perdana merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana sebagai konsekuensi dari semakin besarnya atau berkembangnya perusahaan yang pada gilirannya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan penawaran umum perdana akan terjadi perubahan status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan memberikan konsekuensi tanggung jawab kepada pihak management untuk meningkatkan kinerjanya sebagai perusahaan ada andil yang perlu ditanggungjawabkan yakni modal yang ditanamkan, sehingga mengapa perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan public, diantaranya menurut... manfaat yang diperoleh yaitu perusahaan akan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus, dikenal oleh banyak pihak, pengelolaan yang profesional karena diserahkan kepada orang-orang yang mampu didalam bidangnya. Adan kosekuiensi yang harus di tanggung oleh perusahang *public* yaitu “adanya tuntutan untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-

peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan semakin kuat”.

Setelah melakukan penawaran saham perdana perusahaan akan tuntutan untuk lebih terbuka dan harus mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan serta keharusan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan semakin kuat”.

Setelah melakukan penawaran saham perdana perusahaan akan berubah status menjadi perusahaan public perubahan status ini membawa banyak konsekuensi lain diantaranya adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan baik kepada investor, masyarakat, maupun kepada badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM-LK) dan adanya tuntutan pemisahan antara pemilik dan manajemen dengan kata lain sebuah perusahaan public memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mematuhi peraturan pasar modal sebagaimana yang diwajibkan dalam keputusan menteri keuangan nomor 1548/KMK.013/1990, dalam perusahaan publik harus memenuhi beberapa kesanggupan yaitu :

1. Keharusan untuk keterbukaan (*fulldisclosur*).
2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar pemodal mengenai kewajiban pelaporan.
3. Gaya manajemen yang berubah dari informal ke formal.
4. Kewajiban membayar deviden.
5. Senantiasa berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan *InitialPublicOffering*

Menurut (Riski Ekawani, 2016) ada beberapa tujuan dari *InitialPublicOffering* (IPO) yaitu :

1. *Strategiclisting*

Yaitu perusahaan melakukan IPO dengan tujuan utama mendapatkan status sebagai perusahaan tercatat di bursa. Bagi beberapa sektor bisnis, status ini sangat penting karena menunjukkan bahwa seolah-olah perusahaan mereka dapat di percaya, perusahaan mereka memiliki tata kelola yang baik, perusahaan mereka juga diawasi oleh berbagai pihak, informasi tentang perusahaan tersedia di berbagai media dan lain lain itu semua akan mereka gunakan untuk mengembangkan bisnis mendapatkan nasabah baru bahkan digunakan untuk mengembangkan bisnis mendapatkan nasabah baru bahkan digunakan untuk alasan *prestise* alasan ini tidak salah dan bahkan boleh boleh saja asalkan setelah IPO perusahaan yang diwakili oleh management perusahaan tidak menganak tirikan investor minoritas.

2. *FundRaising*

IPO juga bisa dilakukan dengan tujuan utama mendapatkan dana murah dari pasar modal karena tidak ada keharusan dan kepastian beberapa keuntungan yang akan diperoleh investor dengan membeli suatu saham sehingga, jika suatu perusahaan melakukan IPO hanya dengan tujuan mendaptkan dana murah, maka mereka tidak merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan keuntungan yang memadai bagi para investor. Akibatnya, keuntungan perusahaan tidak tambah naik malah bahkan bisa jadi merugi setelah melakukan IPO. IPO dengan tujuan

utama seperti ini sangat merugikan investor, karena dana mereka tidak dihargai dengan baik oleh perusahaan yang sahamnya mereka miliki.

3. *Public Company*

IPO dengan tujuan utama menjadi perusahaan public adalah merupakan tujuan IPO yang sesungguhnya. Suatu perusahaan yang ingin menjadi perusahaan public, mereka akan mendapat berbagai keuntungan, baik dari sisi prestise maupun dana. Tetapi, mereka memiliki tata kelola yang bagus perkembangan perusahaan yang baik dan keuntungan yang tinggi serta peduli dengan kepentingan investor. Perusahaan yang IPO dengan tujuan ini akan menjadikan para investor sebagai teman bisnis, dimana semua hak mereka tidak akan diabaikan atau dihilangkan. Mengapa ada perusahaan yang IPO dengan bersungguhsungguh menjadi perusahaan publik? Pengalaman mengatakan bahwa suatu perusahaan yang benar benar menjadi perusahaan public akan mendapat berbagai keuntungan yaitu harga saham mereka dihargai lebih tinggi saham mereka akan lebih likuid, mudah mendapatkan pendanaan, kredibilitas perusahaan makin baik, bisnis mereka akan lebih cepas berkembangnya. Itu semua akan mereka miliki karena semua investor dilakukan sebagai teman bisnis, sehingga para investor akan menjadi ujung tombak mereka, khususnya dalam pembentukan *brandimage* perusahaan.

Dari tiga tujuan utama suatu perusahaan melakukan IPO, masing- masing akan memiliki dampak yang sangat berbeda pada saat saham diperdagangkan dipasar sekunder. Kita sebagai investor perlu hati-hati dalam memilih dan membeli saham pada saat IPO, sebab kita akan benar-benar tahu apa tujuan utama

suatu perusahaan IPO pada saat dilakukan penawaran, tapi kita akan tahu kemudian hari setelah saham tersebut di pasar sekunder. Kita hanya bisa meminimalisasi risiko dengan cara mempelajari prospektur IPO. Dalam prospektur akan dijelaskan saham mana yang dijual, persentase saham yang akan dijual, rencana bisnis kedepan laporan keuangan yang telah lalu, penggunaan dana IPO, harga penawaran, dan lainnya. Jika kita menemukan ada hal yang tidak masuk akal, lebih baik kita tidak berpartisipasi pada IPO tersebut.

2.1.2.3 Manfaat *Initial Public Offering*

Menurut (Riski Ekawani, 2016) terdapat banyak manfaat bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum atau *Initial Public Offering* (IPO) atau bisa disebut *go public* yakni sebagai berikut:

a. Membuka Akses Perusahaan terhadap Sarana Pendanaan Jangka Panjang

Alasan ini merupakan pertimbangan paling utama bagi perusahaan untuk *go public* dan menjadi perusahaan publik. Permodalan yang diperoleh perusahaan dari pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk membayar utang, untuk melakukan investasi, atau melakukan akuisisi. *Go public* juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal.

Setelah menjadi perusahaan publik, perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan selanjutnya, antara lain melalui penawaran umum terbatas yang penawarannya di batasi hanya kepada investor yang telah memiliki saham perusahaan, atau melalui *secondary offering* dan

private placement. perusahaan juga akan lebih mudah untuk menarik strategic investor untuk ikut berinvestasi pada saham perusahaan.

Dengan demikian perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, kalangan petinggi atau institusi keuangan lainnya akan dapat lebih mengenal dan percaya kepada perusahaan. Setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui berbagai keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui bursa. Dengan kondisi demikian, tidak hanya proses pemberian pinjaman yang relative akan lebih mudah dibandingkan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang belum dikenal. Namun tingkat bunga yang dikenal juga dimungkinkan akan lebih rendah mengingat credit risk perusahaan terbuka yang relative lebih kecil dibandingkan credit risk pada saat perusahaan tertutup.

Selain itu dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, akan mempermudah akses perusahaan untuk menerbitkan surat utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya, investor pembeli surat utang akan lebih menyukai jika perusahaan yang menerbitkan surat utang tersebut telah dikenal dan memiliki citra yang baik dalam dunia keuangan. Kondisi demikian tentunya tidak hanya akan sangat membantu mempermudah penerbitan surat utang tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menerbitkan surat utang dengan tingkat bunga yang lebih bersaing.

b. Meningkatkan Nilai Perusahaan (company value)

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa efek Indonesia, setiap saat publik dapat memperoleh data pergerakan nilai

perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Apabila pemegang saham pendiri membutuhkan dana untuk keperluan usahanya yang lain, divestasi dapat dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia dengan nilai yang optimal. Pedagang saham yang aktif di Bursa Efek Indonesia akan menciptakan harga yang dapat menjadi acuan pemegang saham dalam melakukan transaksi.

c. Meningkatkan Image Perusahaan

Dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Informasi dan berita tentang perusahaan sering diliputi oleh media, penyedia data dan analisis di perusahaan sekuritas. Publikasi secara cuma-cuma tersebut akan meningkatkan image perusahaan serta meningkatkan eksposur pengenalan atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan menciptakan peluang-peluang baru dan pelanggan baru dalam bisnis perusahaan.

d. Menumbuhkan Loyalitas Karyawan Perusahaan

Apabila saham perusahaan dapat diperdagangkan di Bursa, karyawan akan senang hati mendapatkan insentif berupa saham. Dengan lebih melibatkan karyawan dalam proses pertumbuhan perusahaan, diharapkan dapat menimbulkan rasa memiliki, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja karyawan.

Selain itu program kepemilikan saham oleh karyawan melalui pemberian saham atau opsi saham oleh perusahaan, juga merupakan strategi untuk dapat

mempertahankan karyawan kunci, tanpa mengeluarkan biaya tunai. Karyawan dapat menjual saham insentif yang diperoleh dari perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia.

e. Kemampuan untuk Memperhankan Kelangsungan Usaha

Salah satu permasalahan yang menjadi pemicu kejatuhan bisnis yang dikelola suatu keluarga adalah perpecahan dalam keluarga tersebut. Dengan menjadi perusahaan public, setiap pihak dalam keluarga dapat memiliki saham perusahaan dalam porsinya masing-masing dan sewaktu-waktu dapat melakukan penjualan atau pembelian melalui di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham pendiri juga dapat mempercayakan saham tersebut melalui mekanisme perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Hal demikian sulit dilakukan jika debitur merupakan perusahaan tertutup.

f. Insentif Pajak

Untuk mendorong perusahaan melakukan *gopublic*, pemerintah memberikan insentif pajak melalui penerbitan peraturan pemerintah yang terakhir diubah dalam peraturan pemerintah No. 56 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 77 Tahun 2013 tentang penurunan tarif pajak penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Wajib pajak badan dalam negri yang berbentuk perseroan terbuka yang dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan (pph) sebesar 5% lebih rendah dari tarihpph wajib pajak badan dalam negri, sepanjang 40% sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa dan memiliki minimal 300 pemegang saham.

2.1.2.4 Tahap-Tahap *Go Public*

Menurut (Riski Ekawani, 2016) *gopublic* atau penawaran umum saham adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan/emiten untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Syarat syarat mendirikan PT *Go Public*:

- Laporan keuangan harus di audit oleh kantor akuntansi public
- Syarat-syarat administrasi pendirian PT harus lengkap (NPWP, akta-akta pendirian perusahaan dan surat-surat keputusan dari pemerintah).
- Harus ada *underwriter* atau penjamin yang akan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*).
- *Track record* perusahaan yang baik dari segi financial maupun kinerja perusahaan keseluruhan.
- Ada tujuan yang jelas atas penerbitan saham apakah untuk ekspansi atau tujuan lainnya.

Proses penawaran umum (*gopublic*) saham dapat dikelompokkan menjadi empat tahap yaitu :

1. Tahap perisapan yang berkaitan dengan:
 - a. Penetapan rencana mencari dana melalui *gopublic*.
 - b. Rencana go publik tersebut dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- c. Menyiapkan kelengkapan dokumen dengan bantuan profesi penunjang dan lembaga penunjang.
- d. Mempersiapkan kelengkapan dokumen emisi.
- e. *Publicexpose* kepada masyarakat luas.
- f. Penandatanganan berbagai perjanjian emisi.
- g. Khusus obligasi harus memperoleh peringkat dari lembaga pemeringkat efek.
- h. Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada Bapepam-LK.

2. Tahap pengajuan pernyataan pendaftaran

Pengajuan ini dilengkapi dengan dokumen dengan dokumen-dokumen pendukung yang kemudian disampaikan pendaftarannya kepada Bapepam-LK hingga Bapepam-LK menyatakan pendaftaran menjadi efektif.

3. Tahap penawaran saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama yang mana emiten menawarkan sahamnya kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang ditunjukkan, masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja inilah yang disebut dengan pasar perdana.

4. Tahap pencatatan di bursa efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana selanjutnya saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2.5 Keuntungan dan Kerugian *Go Public*

Menurut (Ismi Hariyani, 2010) ada keuntungan dari perusahaan yang *gopublic* adalah:

- Perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan memungkinkan para pendiri perusahaan menikmati hasil yang mereka capai. Dan semakin banya investor yang membeli saham tersebut, maka semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar.
- Para pendiri perusahaan dapat melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko portofolio mereka.
- Memberi nilai suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai dari harga saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dijual dipasaran.
- Perusahaan dapat melakukan merger ataupun negoisasi dengan perusahaan lainnya dengan hanya meggunakan saham.
- Meningkatkan potensi pasar. Banyak perusahaan yang mereka lebih mudah untuk memasarkan produk dan jasa mereka setelah menjadi perusahaan *gopublic* atau Tbk.

Selain keuntungan dari perusahaan *gopublic*, ada juga kerugian dari perusahaan yang melakukan *gopublic* yaitu:

- Laporan rutin. Setiap perusahaan yang *gopublic* secara periodik harus membuat laporan kepada Bursa Efek Indonesia, biasa saja per kuartal atau tahunan, tentu saja untuk membuat laporan tersebut diperlukan biaya.

- Terbuka. Semua perusahaan *gopublic* pasti transparan dan sangat mudah untuk diketahui oleh para kompetitornya dari segi data dan manajemennya.
- Keterbatasan kekuasaan pemilik. Para pemilik perusahaan harus memperhatikan kepentingan bersama para pemegang saham, tidak bisa lagi melakukan praktek nepotisme, kecurangan dalam pengambilan keputusan dan lainnya karena perusahaan tersebut milik publik.
- Hubungan antara investor. Perusahaan terbuka harus menjaga hubungan antara perusahaan dengan para investornya dan diinformasikan mengenai perkembangan dari perusahaan tersebut.

2.1.3 Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) laporan keuangan adalah serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut (Irham Fahmi, 2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum menurut (Irham Fahmi, 2014) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) jenis laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi (*incomestatement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban usaha untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya membuat informasi mengenai hasil kerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan sebuah ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*balancesheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasional, aktivitas

investasi, sampai aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan

keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.3.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Principle), dan lainnya.

Menurut (V. Wiratna, 2017) kinerja keuangan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas bisnis berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan, juga bagaimana tingkat pencapaian keberhasilan perusahaan apakah sudah sesuai target, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dieliminasi melalui proses perbaikan yang berkesinambungan.

2.1.3.5 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Kashmir, 2015) maka disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam

dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1. *Timeseriesanalysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Crosssectionalapproach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk

melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3.6 Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Menurut (Irhama Fahmi, 2017) berdasarkan teknikanya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam yaitu:

- a. Analisis Perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- b. Analisis *Tren*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang atau modal terhadap total pasiva (total aset) persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti Bank.

2.1.3.7 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2017) menyatakan bahwa ada empat tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera di selesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau sering disebut dengan profabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membaya hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan di tuntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Kashmir, 2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan lainnya. Perbandingan dapat antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Hery, 2016) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antar satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2017) ada lima manfaat analisis rasio keuangan menurut.. manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan presentasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan .

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi.

2.1.4.3 Rasio-Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (V. Wiratna, 2017) ada banyak rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *debttoequityratio*.

a. *Debtto Equity Ratio*

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dan modal.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap modal:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *TurnAssetTurnover (TATO)*.

a. Total Assets Turnover

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* :

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi *financial* atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).

a. Return on Asset

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan *asset* perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Rumus untuk mencari Return On Asset :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Sumber :(Kashmir, 2015)

5. Rasio Laba Per Saham

Rasio perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan besar earning atau keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada. Semakin besar nilai Earning Per Share, semakin bagus kinerja perusahaan. Tapi belum tentu harga sahamnya naik terus.

a. *Earning Per Share* (EPS)

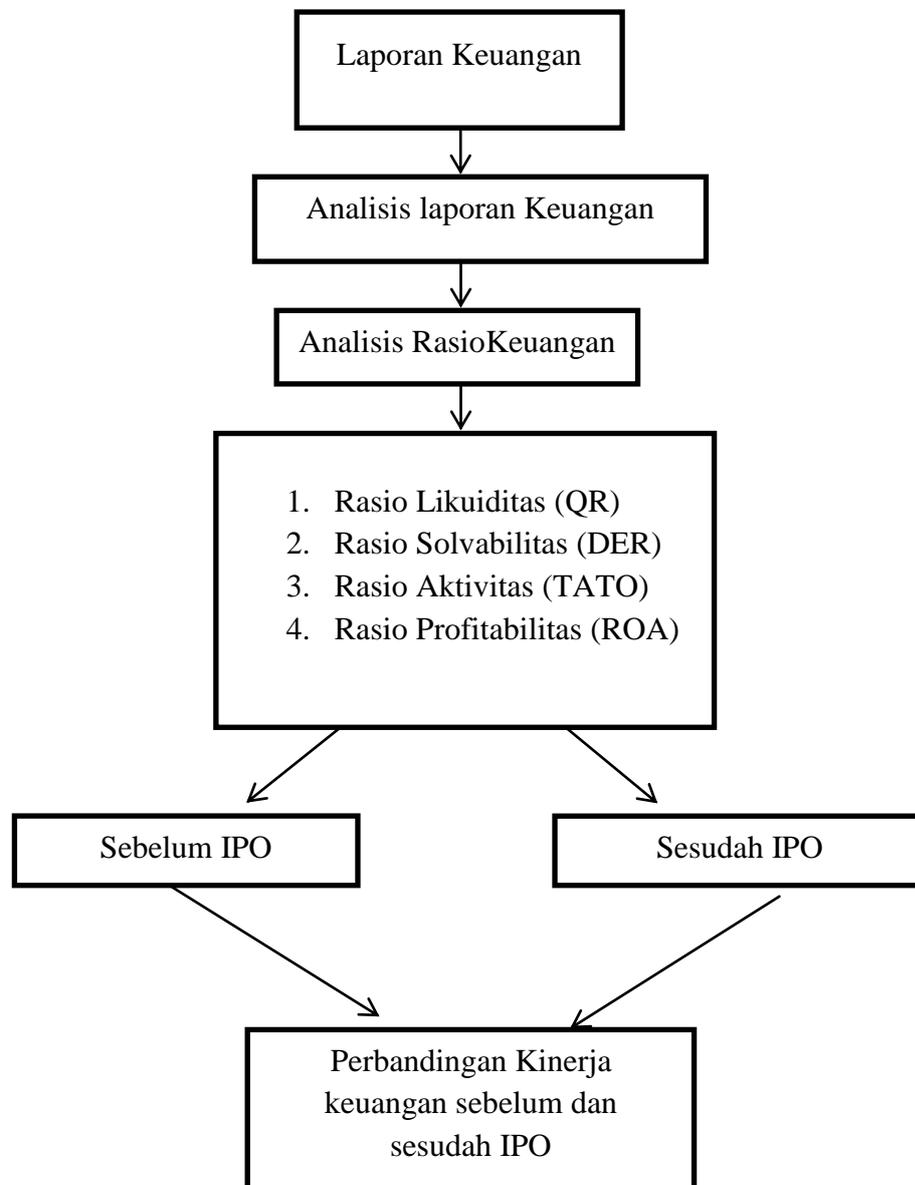
Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang di pegangnya.

Berikut rumus untuk mencari *earning per share* :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini ditulis oleh Riski Ekawani dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah *InitialPublicOffering* di Bursa Efek Indonesia dari Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi Jurusan

Akuntansi 2016. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *InitialPublicOfferings*(IPO) Di Bursa Efek Indonesia dilihat dari CurrentRatio, Total AssetsTurnover, Net profit Margin, dan Debt To Equity. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang diambil dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO yaitu menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *InitialPublicOffering*(IPO) tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasiolikuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas Menurut (Riski Ekawani, 2016).

2. Penelitian berikutnya ditulis oleh Randi Zulmariadi. Dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari saham yang terdaftar pada BEI (bursa Efek Indonesia) periode 2014. Dalam pengambilan sampel penelitian ini

menggunakan metode purposive sampling, pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014. Kemudian dipilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan pada periode 2012 dan 2013 (sebelum IPO) dan periode 2015 dan 2016 (sesudah IPO). Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata. Hasil analisis untuk uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Likuiditas, yang berarti hipotesis pertama penelitian diterima. Pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Solabilitas, berarti hipotesis kedua penelitian diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Profitabilitas, hipotesis ketiga penelitian diterima. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO melalui Rasio Aktivitas, hipotesis keempat penelitian diterima Menurut (Randi Zulmariadi, 2017).

3. Penelitian ini ditulis oleh Siska Depiantili dari Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ekonomi 2016. Dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Go Public*: Studi pada Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2003-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan

perbankan sebelum dan setelah *gopublic* dengan cara membandingkan kinerja keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah *gopublic* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2014. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perbankan yang telah *gopublic* dari tahun 2003-2014 yaitu 20 Bank. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon untuk sampel berpasangan dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah *gopublic* dilihat dari rasio CAR, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *gopublic* dilihat dari rasio NPL, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *gopublic* dilihat dari rasio ROA dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *gopublic* dilihat dari rasio LDR Menurut (Siska Depiantili, 2014).

4. Penelitian ini ditulis oleh Gibson Honea Munisi dari Ardhi University Tanzania 2017 dengan judul Kinerja Keuangan Penawaran Umum Perdana: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Dar es Salaam. Penelitian ini ditulis oleh Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Penawaran

Umum Perdana (IPO) di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Dar es Salaam (DSE) di Tanzania. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio kinerja keuangan. Hipotesis perbedaan antara kinerja keuangan sebelum IPO dan pasca IPO diuji dengan menggunakan uji signifikansi pada perbedaan antara skor rata-rata pra-IPO dan skor rata-rata kinerja keuangan pasca IPO. Temuan menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum IPO dan pasca IPO. Secara khusus, temuan menunjukkan ada peningkatan signifikan kinerja keuangan pasca IPO. Setidaknya, penelitian menunjukkan tidak ada bukti signifikan bahwa kinerja pra-IPO lebih tinggi dari kinerja pasca-IPO. Namun, penelitian menunjukkan hasil tergantung pada pengukuran kinerja yang digunakan dalam analisis data. Studi ini bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan yang tertarik dengan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di negara-negara berkembang di Afrika Sub-Sahara dan Tanzania pada khususnya. Temuan ini bermanfaat bagi investor saat ini dan potensial di bursa saham di negara-negara berkembang pada umumnya dan DSE pada khususnya. Temuan memiliki implikasi kebijakan untuk peran regulator pasar saham, pemantauan pemegang saham dan tata kelola perusahaan terbuka, karena hasilnya menunjukkan setidaknya kinerja perusahaan yang terdaftar tidak memburuk setelah IPO. Ini berimplikasi pada daya tarik investasi dari investor domestik dan asing karena indikator kinerja yang lebih baik setelah IPO meningkatkan kepercayaan investor karena mereka menjadi

lebih optimis terhadap kinerja keuangan IPO di masa depan Menurut (Gibson honea, 2017).

5. Penelitian berikutnya ditulis oleh Agus Irfani UniversityOf Pancasila.dengan judul Studi Kinerja Keuangan dan Pengembalian Saham di Fenomena Underpricing IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap underpricing pada periode yang sama dan pengaruh kedua kinerja keuangan dan underpricing terhadap return saham jangka panjang di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode judgemental sampling, sampel penelitian ini termasuk 43 saham underpriced yang diambil dari populasi 51 saham yang awalnya ditawarkan publik di BEI selama 2008-2010. Penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji hipotesis. Studi ini menyimpulkan bahwa tidak semua rasio kinerja keuangan mempengaruhi underpricing dan return saham jangka panjang pada tahun 2011. Selain itu, penelitian ini tidak menemukan bukti em-pirical tentang pengaruh underpricing pada return saham jangka panjang (BEI, 2011).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa angka, dan lebih ditekankan pada aspek pengukuran secara objektif serta akan dijabarkan menjadi kalimat untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi tersebut.

Pengertian metode deskriptif menurut(Sugiyono, 2013) adalah sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan.

Menurut(Sunyoto, 2011) data sekunderadalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hhubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder tersebut adalah laporan keuangan perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada periode 2015-2016 (sebelum IPO) dan 2017-2018(sesudah IPO).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literature penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku sumber yang dapat dijadikan acuan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan periode 2017 dan 2017. Penelitian ini hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan dengan menghitung *currentratio*, *quickratio*, *cashratio*, *debttoassetratio*, *debttoequityratio*, *inventoryturn over*, *fixedassetturn over*, *total assetturnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *earningper share*, *priceearning ratio*.www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diratikkesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan IPO pada tahun 2017.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan yang IPO Tahun 2017

| No | Tanggal IPO | Kode Saham | Nama Perusahaan | Harga Penawaran |
|----|-------------|------------|---|-----------------|
| 1 | 16 Mar 2017 | PORT | PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk | 535 |
| 2 | 10 Apr 2017 | CARS | PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk | 1.750 |
| 3 | 28 Apr 2017 | FORZ | PT Forza Land Indonesia Tbk | 220 |
| 4 | 28 Apr 2017 | MINA | PT Sanurhasta Mitra Tbk | 105 |
| 5 | 05 Mei 2017 | CLEO | PT SarigunaPrimatirta Tbk | 115 |
| 6 | 10 Mei 2017 | CSIS | PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk | 300 |
| 7 | 10 Mei 2017 | TAMU | PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk | 110 |
| 8 | 16 Mei 2017 | TGRA | PT Terregra Asia Energy Tbk | 200 |
| 9 | 08 Jun 2017 | FINN | PT First Indo American | 105 |

| | | | Leasing Tbk | |
|----|-------------|------|-----------------------------------|-------|
| 10 | 09 Jun 2017 | FIRE | PT Alfa Energi Investama Tbk | 500 |
| 11 | 16 Jun 2017 | TOPS | PT Totalindo Eka Persada Tbk | 310 |
| 12 | 19 Jun 2017 | KMTR | PT Kirana Megatara Tbk | 458 |
| 13 | 21 Jun 2017 | HRTA | PT Hartadinata Abadi Tbk | 300 |
| 14 | 21 Jun 2017 | WOOD | PT Integra Indocabinet Tbk | 260 |
| 15 | 21 Jun 2017 | MAPB | PT MAP Boga Adiperkasa Tbk | 1.680 |
| 16 | 21 Jun 2017 | ARMY | PT Armidian Karyatama Tbk | 300 |
| 17 | 22 Jun 2017 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 310 |
| 18 | 22 Jun 2017 | MABA | PT Marga Abhinaya Abadi Tbk | 112 |
| 19 | 05 Jul 2017 | MPOW | PT Megapower Makmur Tbk | 200 |
| 20 | 12 Jul 2017 | MARK | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk | 250 |
| 21 | 07 Agus | NASA | PT Ayana Land | 103 |

| | | | | |
|----|--------------|------|--|-------|
| | 2017 | | International Tbk | |
| 22 | 25 Sept 2017 | MDKI | PT Emdeki Utama Tbk | 600 |
| 23 | 03 Okt 2017 | BELL | PT Trisula Textile Industries Tbk | 150 |
| 24 | 05 Okt 2017 | KIOS | PT Kioson Komersial Indonesia Tbk | 300 |
| 25 | 10 Okt 2017 | GMFI | PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk | 400 |
| 26 | 11 Okt 2017 | MTWI | PT Malacca Trust Wuwungan Insurance | 100 |
| 27 | 16 Okt 2017 | ZINC | PT Kapuas Prima Coal Tbk | 140 |
| 28 | 01 Nov 2017 | MCAS | PT M Cash Integrasi Tbk | 1.385 |
| 29 | 24 Nov 2017 | PPRE | PT Presisi Tbk | 450 |
| 30 | 30 Nop 2017 | WEGE | PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk | 290 |
| 31 | 05 Des 2017 | PSSI | PT Pelita Samudera Shipping Tbk | 135 |
| 32 | 13 Des 2017 | PBID | PT Panca Budi Idaman Tbk | 850 |
| 33 | 13 Des 2017 | DWGL | PT Dwi Guna Laksana Tbk | 150 |

| | | | | |
|----|-------------|------|--|-----|
| 34 | 18 Des 2017 | JMAS | PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk | 140 |
| 35 | 19 Des 2017 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | 330 |
| 36 | 22 Des 2017 | IPCM | PT Jasa Armada Indonesia Tbk | 380 |
| 37 | 29 Des 2017 | PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk | 150 |

Sumber : www.sahamok.com 2019

3.4.2 Sampel

Menurut (Sujarweni, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling menurut (Sugiyono, 2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan keputusan sendiri berdasarkan pertimbangan tertentu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan IPO pada tahun 2017.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember periode 2015, 2016, 2017 dan 2018.
3. Perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih dan laba per saham pada tahun 2017.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan yang IPO Tahun 2017
 (dalam jutaan rupiah)

| No | Nama | Tanggal IPO | Laba Bersih | | | |
|----|--|-------------|-------------|---------|---------|----------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1. | PT. Hartadinata Abadi Tbk | 21 Jun | 70,024 | 171,577 | 110,301 | 123,393 |
| 2. | PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk | 16 Mar | (50,637) | 93,998 | 28,087 | (42,205) |
| 3. | PT. Totalindo Eka Persada Tbk | 16 Jun | 134,754 | 201,341 | 206,502 | 30,706 |
| 4. | PT. Emdeki Utama Tbk | 25 Sep | 5,331 | 87,476 | 47,099 | 33,788 |

Sumber : Data diolah 2019

3.5 Teknik Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *CurrentRatio* dan *QuickRatio*. Berikut rumus *CurrentRatio* dan *QuickRatio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Debtto Equity Ratio*. Berikut rumus *Debtto Equity Ratio* :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Total AssetsTurnover*. Berikut rumus *Total AssetsTurnover* :

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Berikut rumus *Return On Asset* dan *Return On Equity* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber : (Kashmir, 2015)

3.6 Teknik Analisis Data

Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017) dengan keberadaan standar ini perusahaan dapat menentukan apakah kinejakeuangannya baik atau tidak.

Tabel 3.3
Rasoi Standar Industri

| Rasio Laporan Keuangan | Standar Industri |
|-----------------------------------|-------------------------|
| <i>CurrentRatio</i> (CR) | 200% |
| <i>Debtto Equity Ratio</i> (DER) | 35% |
| <i>Total assetturnover</i> (TATO) | 2 kali |
| <i>Returnonasset</i> (ROA) | 30% |

Sumber : kasmir,(2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2013). *Pasar Modal: Mengenal Nasabah sebagai Pencegahan Pencucian Uang* (pertama). Bandung: Alfabeta.
- Dermawan Syahril dan Djahotman Purba. (2013). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Kedua). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Gibson honea. (2017). *Kinerja Keuangan Penawaran Umum Perdana: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Dar es Salaam*.
- Hery. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (ke-1). Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.) (ke-1). Jakarta: PT Grasindo.
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan* (ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. (Dimas Handi, Ed.) (ke-6). Bandung: Alfabeta.
- Ismi Hariyani. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. (widy octa, Ed.) (pertama). Jakarta: Visi Media.
- Kashmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (ke-8). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Randi Zulmariadi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta.
- Riski Ekawani. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO*. Medan.
- Sanyoto Gandodiyoto. (2010). *Investasi Saham dan Reksa Dana* (pertama). Jakarta.
- Siska Depiantili. (2014). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SETELAH GO PUBLIC*.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian* (Ke-26). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PustakaBaruPress.

Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CAPS.

V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal (Pertama)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

CURRICULUM VITAE



Nama : Edy Santoso Harahap

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 20 Juli 1997

Agama : Islam

Alamat : Kp.Sidodadi Kawal

No. Handphone : 081277543521

Status : Belum Menikah

E-mail : edys2737@gmail.com

Riwayat Hidup : SD Negeri 002 Gunung Kijang Kab. Bintan
SMP Negeri 005 Bintan
SMA Negeri 2 Bintan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan
Tanjungpinang